

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Anggrek merupakan tumbuhan yang memiliki bunga indah dan menarik, selain itu bunga anggrek mempunyai variasi bentuk, warna dan ukuran bunga yang bermacam-macam. Anggrek dengan ciri-ciri yang unik sehingga memiliki daya tarik tersendiri (Rasmussen 2002, diacu dalam Isnaini 2015).

Indonesia diperkirakan memiliki 5000 jenis anggrek yang tersebar di seluruh kawasan, diantaranya di Kalimantan sekitar 2.500-3000 jenis, Irian Jaya 1000 jenis, Sumatera 986 jenis, Jawa 971 jenis, dan Maluku 123 jenis (Sarwono 2002). Berdasarkan data di atas, Indonesia termasuk salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman jenis anggrek yang sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi yang berkontribusi terhadap keanekaragaman jenis anggrek di Indonesia. Banyaknya keanekaragaman anggrek di Kepulauan Bangka Belitung ditunjukkan oleh Anjuita (2010) yang menemukan 25 jenis anggrek dari 15 marga di Kabupaten Bangka Induk, Susanti S (2011) mendata 40 jenis anggrek dari 20 marga di Kabupaten Bangka Selatan, Daniati (2011) melaporkan ada 34 jenis anggrek dari 20 marga di Kabupaten Bangka Tengah dan Susanti D (2011) melaporkan ada 43 jenis anggrek dari 23 marga di Kabupaten Bangka Barat. Data hasil penelitian Destri *et al.* (2014) di hutan Bukit Peramun di Kabupaten Belitung ditemukan 8 jenis anggrek.

Belitung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Pulau Belitung. Luas kawasan hutan produksi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2016 masih sekitar 57.783 ha (BPS. Prov. Kep. Babel 2016). Hutan produksi di Kabupaten Belitung Timur dari tahun 2005 hingga 2015 mengalami penurunan luas sekitar 5.872 ha. Penurunan kawasan hutan sebagian besar diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti tambang inkonvensional (TI) dan penebangan pohon di hutan, selain itu kontribusi aktivitas manusia lainnya terhadap kerusakan hutan, meliputi: eksploitasi hasil hutan, perkebunan/perladangan berpindah dan permukiman penduduk (Bangka Pos 2011). Menurut Suwarno (2013) Lahan kritis di Kabupaten Belitung Timur seluas 109.862,05

ha. Penurunan luasan hutan atau kerusakan hutan bisa berdampak terhadap penurunan keanekaragaman tumbuhan, termasuk keanekaragaman jenis anggrek di Kabupaten Belitung Timur. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan hilangnya habitat anggrek di daerah tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dalam pengembangan konservasi anggrek sebagai solusi penyelamatan plasma nutfah anggrek di Kabupaten Belitung Timur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menginventarisasi jenis-jenis anggrek pada berbagai tipe habitat di Kabupaten Belitung Timur, karena belum ada data-data dan informasi mengenai keanekaragaman jenis-jenis anggrek di Kabupaten Belitung Timur.

### **Rumusan Masalah**

Penurunan luasan hutan atau kerusakan hutan bisa berdampak terhadap penurunan keanekaragaman tumbuhan, termasuk keanekaragaman jenis anggrek di Kabupaten Belitung Timur. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dalam pengembangan konservasi anggrek sebagai solusi penyelamatan plasma nutfah anggrek. Pengembangan konservasi anggrek dapat dilakukan apabila telah ada data-data mengenai anggrek, maka upaya awal yang dapat dilakukan yaitu menginventarisasi jenis-jenis anggrek pada berbagai tipe habitat di Kabupaten Timur.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis anggrek (*Orchidaceae*) di berbagai tipe habitat di Kabupaten Belitung Timur.

### **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai data dasar bagi upaya pengembangan konservasi (*in-situ* atau *ex-situ*) anggrek sebagai solusi penyelamatan plasma nutfah anggrek di Kabupaten Belitung Timur.